

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, katagorisasi skala, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas skala, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan dipilihnya lokasi ini dikarenakan peneliti yang memiliki ketertarikan untuk meneliti kesiapan menikah pada populasi ini dan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner terbuka kepada mahasiswa Psikologi UPI.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini merupakan mahasiswa Psikologi UPI dari angkatan 2010-2014 yang termasuk ke dalam masa perkembangan dewasa awal. Masa perkembangan dewasa awal menurut Hurlock (1980) adalah individu yang berumur 18-40 tahun, sehingga subjek penelitian ini berumur 18-23 tahun. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama Islam dan belum menikah.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Riduwan dan Akdon (2008) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan berasal dari wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sumber data yang diambil dan dapat mewakili dari sebagian populasi (Riduwan dan Akdon, 2008).

Berdasarkan data, jumlah seluruh mahasiswa Psikologi sebanyak 417 orang, dengan uraian angkatan 2010 sebanyak 107 orang, 2011 sebanyak 83 orang, 2012

Fathimah Prajna Iswari , 2015

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PARENTAL ATTACHMENT DAN RELIGIUSITAS DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA MUSLIM PSIKOLOGI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 73 orang, 2013 sebanyak 75 orang, dan 2014 sebanyak 79 orang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan *random sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi diketahui dan tidak ada perbedaan karakteristik antara setiap angkatan. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti memilih 50% dari jumlah populasi, sehingga sampel harus berjumlah minimal 208 orang.

Pertimbangan memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) sampel penelitian merupakan mahasiswa Psikologi UPI, (2) berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, (3) berusia 18-25 tahun, (4) belum menikah, dan (5) beragama Islam. Alasan pertimbangan tersebut adalah sesuai dengan karakteristik sampel yang memasuki tugas perkembangan dewasa awal, yaitu individu mulai mengembangkan tentang cinta dan karir. Ketika berbicara tentang cinta, kita juga akan membicarakan tentang hubungan orang tua, persahabatan, dan akhirnya cinta pada pasangan yang berujung pernikahan (Peterson, 1996).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional kuantitatif yang berusaha untuk menyelidiki hubungan antara persepsi *parental attachment* dan religiusitas dengan kesiapan menikah. Alasan digunakannya desain penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen, derajat dari hubungan antar variabel, dan bagaimana hubungan antar variabel tersebut (Heppner et al, 2008).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel dengan variabel lain (Zuriah, 2006). Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara persepsi *parental*

attachment dan religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa muslim Psikologi UPI.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai (Zuriah, 2006). Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi *parental attachment* dan religiusitas sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan kesiapan menikah sebagai variabel dependen atau terikat.

2. Definisi Operasional

a. Persepsi Parental Attachment

Secara konseptual *parental attachment* adalah ikatan emosional yang dialami oleh seseorang yang dirasakan sebagai sumber keamanan yang menyediakan keamanan dasar untuk mengeksplorasi lingkungan (Bowlby, 1973).

Secara operasional, persepsi *parental attachment* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa muslim Psikologi UPI mengenai hubungan afektif yang ia jalani dengan figur *attachmentnya* yang memberikannya pondasi emosional yang kuat, dan perasaan aman untuk berinteraksi dengan dunia, hal tersebut diukur dengan 3 aspek, yaitu *affective quality of relationship*, *parents as facilitators of independence*, dan *parents as source of support*.

b. Religiusitas

Secara konseptual, religiusitas adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dan kepribadian individu (Ahyadi, 1991 dalam Octarina dan Anshori, 2008).

Secara operasional, religiusitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa muslim Psikologi UPI percaya, memandang hal-hal yang terjadi sehari-hari berdasarkan sudut pandang agama dan menerapkan keyakinan agamanya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini diukur dari aspek Intelektualitas, ideologi, *public practice*, *private practice*, dan *experience*.

Fathimah Prajna Iswari, 2015

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PARENTAL ATTACHMENT DAN RELIGIUSITAS DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA MUSLIM PSIKOLOGI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kesiapan Menikah

Secara konseptual, kesiapan menikah adalah ukuran subjektif individu mengenai bagaimana persiapannya dirasa baik atau tidak untuk mengisi peran dasar dan tanggung jawab pernikahan (DeLap, 2000).

Secara operasional, kesiapan menikah dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa muslim Psikologi UPI yang memiliki keterampilan dan sumber daya untuk mampu menyatukan dan mengorganisasikan banyak aspek dari kehidupan dan mampu mengambil tanggung jawab dari kehidupan pernikahan. Hal tersebut dapat diukur dari kematangan pribadi untuk menikah (*personal readiness for marriage*) dan kesiapan mendalam (*circumstantial readiness*). Kematangan pribadi untuk menikah memiliki dimensi kematangan emosional, mengidentifikasi diri, cukup usia menikah, kematangan sosial, kesehatan emosional, dan model pernikahan. Sedangkan kesiapan mendalam dipengaruhi aspek sumber daya finansial, dan sumber daya waktu.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu skala kesiapan menikah, *Parental Attachment Questionnaire* (PAQ), dan skala religiusitas.

1. Persepsi *Parental Attachment*

Persepsi *Parental Attachment* diukur dengan instrumen hasil adaptasi dari *Parental Attachment Questionnaire* (PAQ) yang dibuat oleh Kenny pada tahun 1994 (dalam Madigan, 2008). PAQ mengukur persepsi keadaan orang tua, pemahaman, penerimaan, penghormatan terhadap otonomi, interaksi antara mahasiswa dan orang tua, pencarian bantuan ketika mahasiswa berada dalam situasi stress, kepuasan terhadap orang tua mereka, bagaimana orang tua membantu perkembangan mereka, dan pemberian dukungan emosional oleh orang tua. Instrumen ini menggambarkan dimensi: (a) *Affective Quality of Attachment*, (b) *Parental Fostering of Autonomy*, dan (c) *Parental Role in Providing Emotional Support* yang tersebar dalam 45 item pernyataan. Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,958, yang berarti sangat reliabel. Setiap item direpresentasikan dengan Skala Likert dimana poin 1 berarti “tidak

pernah”, poin 2 yang berarti “jarang”, poin 3 yang berarti “seringkali”, dan poin 4 yang berarti “selalu”. Skor total subjek menunjukkan persepsi *parental attachment* subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Kategori Skor Persepsi *Parental Attachment*

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Persepsi <i>Parental Attachment</i>
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 134$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$118 < X \leq 134$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$101 < X \leq 118$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$84 < X \leq 101$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 84$

Selain itu, dibuat pula norma dari setiap dimensi persepsi *parental attachment* berdasarkan norma kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi *parental attachment* pada masing-masing dimensi, yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kategori Dimensi-dimensi Persepsi *Parental Attachment*

Variabel	Dimensi	Norma	Kategori
Persepsi <i>Parental Attachment</i>	<i>Affective Quality of Attachment</i>	$X > 84$	Sangat tinggi
		$71 < X \leq 84$	Tinggi
		$59 < X \leq 71$	Sedang
		$46 < X \leq 59$	Rendah
		$X \leq 46$	Sangat rendah
	<i>Parental Fostering of Autonomy</i>	$X > 30$	Sangat tinggi
		$27 < X \leq 30$	Tinggi
		$24 < X \leq 27$	Sedang
		$20 < X \leq 24$	Rendah
		$X \leq 20$	Sangat rendah
	<i>Parental Role in Providing Emotional Support</i>	$X > 19$	Sangat tinggi
		$17 < X \leq 19$	Tinggi
		$15 < X \leq 17$	Sedang
		$13 < X \leq 15$	Rendah
		$X \leq 13$	Sangat rendah

2. Pengukuran Religiusitas

Variabel religiusitas dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan instrumen CSR (*Centrality of Religiosity Scale*) yang disusun oleh Stefan Huber dan Odilo W. Huber pada tahun 2012, yang telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dan dinilai oleh ahli Bahasa Inggris, yaitu Dr. Doddy Rusmono., M.List. Instrumen ini menggambarkan dimensi: (a) *public practice*, (b) *private practice*, (c) *religios experience*, (d) *ideology*, dan (e) *intelectual*, yang berfokus pada religiusitas pada agama Islam. Instrumen ini berisi 14 item. Setiap item direpresentasikan dengan Skala Likert dimana poin 1 berarti “tidak pernah”, poin 2 berarti “jarang”, poin 3 berarti “seringkali”, dan poin 4 yang berarti “selalu”. Dari perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.832 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel. Skor total subjek menunjukkan religiusitas subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Kategori Skor Religiusitas

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Religiusitas
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 49$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$45 < X \leq 49$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$40 < X \leq 45$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$36 < X \leq 40$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 36$

Selain itu, dibuat pula norma dari setiap dimensi religiusitas, berdasarkan norma kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas pada masing-masing dimensi, yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Skor Dimensi Religiusitas

Variabel	Dimensi	Norma	Kategori
Religiusitas	<i>Intellectual</i>	$X > 8$	Sangat tinggi
		$7 < X \leq 8$	Tinggi
		$6 < X \leq 7$	Sedang
		$4 < X \leq 6$	Rendah
		$X \leq 4$	Sangat rendah
	<i>Ideology</i>	$X > 13$	Sangat tinggi
		$11 < X \leq 13$	Tinggi
		$8 < X \leq 11$	Sedang
		$6 < X \leq 8$	Rendah
		$X \leq 6$	Sangat rendah
	<i>Public Practice</i>	$X > 12$	Sangat tinggi
		$10 < X \leq 12$	Tinggi
		$7 < X \leq 10$	Sedang
		$5 < X \leq 7$	Rendah
		$X \leq 5$	Sangat rendah
	<i>Private practice</i>	$X > 10$	Sangat tinggi
		$9 < X \leq 10$	Tinggi
		$7 < X \leq 9$	Sedang
		$6 < X \leq 7$	Rendah
		$X \leq 6$	Sangat rendah
<i>Experience</i>	$X > 13$	Sangat tinggi	
	$11 < X \leq 13$	Tinggi	
	$9 < X \leq 11$	Sedang	
	$7 < X \leq 9$	Rendah	
	$X \leq 7$	Sangat rendah	

3. Pengukuran Kesiapan Menikah

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesiapan menikah dibuat sendiri oleh peneliti yang berasal dari teori Bob & Blood (1976), yang kemudian dibuat kuesioner untuk ditujukan kepada mahasiswa Psikologi UPI. Skala ini terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi *personal readiness for marriage* dan *circumstantial readiness* yang tersebar dalam 28 item. Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,875, yang berarti reliabel. Setiap item direpresentasikan dengan Skala Likert dimana poin 1 berarti “sangat tidak sesuai”, poin 2 yang berarti “tidak sesuai”, poin 3 yang berarti “sesuai”, dan poin 4 yang berarti “sangat sesuai”. Skor total subjek menunjukkan kesiapan menikah subjek. Berdasarkan skor total tersebut, kemudian subjek dikategorisasikan menggunakan norma kelompok dengan kriteria kategorisasi seperti pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Kategori Skor Kesiapan Menikah

Kategori	Sumber Perhitungan Norma	Kesiapan Menikah
Sangat tinggi	$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 89$
Tinggi	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$81 < X \leq 89$
Sedang	$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$73 < X \leq 81$
Rendah	$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$65 < X \leq 73$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X \leq 65$

Selain itu, dibuat pula norma dari setiap dimensi kesiapan menikah, berdasarkan norma kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan menikah pada masing-masing dimensi, yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kategori Skor Kesiapan Menikah

Variabel	Dimensi	Norma	Kategori
Kesiapan Menikah	<i>Personal Readiness for Marriage</i>	$X > 79$	Sangat tinggi
		$71 < X \leq 79$	Tinggi
		$64 < X \leq 71$	Sedang
		$57 < X \leq 64$	Rendah
		$X \leq 57$	Sangat rendah
	<i>Circumstantial Readiness</i>	$X > 12$	Sangat tinggi
		$10 < X \leq 12$	Tinggi
		$8 < X \leq 10$	Sedang
		$6 < X \leq 8$	Rendah
		$X \leq 6$	Sangat rendah

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Setyosari (2012), validitas menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap apa yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Setyosari, 2012).

1). Uji Validitas Konstruksi Isi

Validitas isi menunjuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki. Untuk menetapkan validitas isi, diperlukan ahli bidang studi, ahli pengukuran, dan para pakar yang memiliki keahlian relevan dengan bidang kajiannya. Kajian para pakar itulah yang menjadi landasan untuk menentukan validitas (Setyosari, 2012).

Sebelum melakukan penilaian instrumen, peneliti melakukan penilaian alih bahasa ke pada Bapak Doddy Rusmono, M.List. Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan *judgement experts* yaitu Ibu Herlina, M.Pd., Psi; dan Bapak MIF Baihaqi, M.Si. Setelah melakukan proses *judgment*, terdapat beberapa item yang direvisi, diubah susunan redaksionalnya, dan dibuang.

2). Memilih Item yang layak

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini bisa dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Korelasi item-total adalah korelasi skor item dengan skor total. Tujuannya adalah untuk mencari tahu apakah item tersebut mengukur yang sama dengan skor skala secara keseluruhan (Ihsan, 2013).

Korelasi item-total ini memiliki bias karena skor total skala di dalamnya termasuk skor item yang dikorelasikan itu sehingga akan cenderung menghasilkan korelasi agak lebih tinggi karena item berkorelasi dengan dirinya sendiri (Ihsan, 2013). Untuk menghilangkan bias ini dibuatlah koreksi terhadap korelasi item-total atau *corrected item-total correlation* (Ihsan, 2013).

Corrected item-total correlation adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, oleh karena itu skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013).

Analisis item ini didapatkan melalui hasil uji coba instrumen persepsi *parental attachment*, religiusitas, dan kesiapan menikah. Uji coba instrumen dilakukan pada Bulan Desember 2014 kepada mahasiswa strata satu dari berbagai Universitas di Bandung.

Pengujian instrumen dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan pengujian terhadap alat ukur persepsi *parental attachment* dan kesiapan menikah yang diisi oleh 126 responden, sedangkan yang kedua dilakukan pengujian terhadap alat ukur religiusitas yang diisi oleh 100 responden. Pada instrumen Persepsi *Parental*

Attachment, sebelumnya terdiri atas 55 item, dan setelah item tak layak dibuang berkurang menjadi 45 item. Pada instrumen Religiusitas, sebelum item tak layak dibuang terdiri atas 15 item, dan setelah item tak layak dibuang terdiri atas 14 item. Pada instrumen kesiapan menikah, jumlah item sebanyak 34 item, dan setelah item tak layak dibuang menjadi 28 item.

2. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan berapa kalipun data itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat keandalan suatu tes (Setyosari, 2012). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *alpha*

k = banyaknya belahan tes

s_j^2 = varians belahan tes

s_x^2 = varians skor total tes

Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi *parental attachment* sebelum uji validitas item adalah sebesar 0.942. Hasil ini berada dalam kategori sangat reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,958, yang juga berada pada kategori sangat reliabel. Mengenai instrumen Religiusitas, sebelum uji validitas item adalah sebesar 0.823. Hasil ini berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas item yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0,832, yang juga berada pada kategori sangat reliabel. Pada instrumen Kesiapan Menikah, dari perhitungan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.875 yang menandakan bahwa instrumen masuk dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah uji validitas yang mana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0.871, yang juga masuk ke dalam kategori reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati. Satu kuesioner atau angket adalah satu

set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya (Silalahi, 2012).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi parental attachment dengan kesiapan menikah, serta hubungan antara religiusitas dengan kesiapan menikah. Maka teknik analisis data yang dipakai adalah teknik statistik korelasi. Analisis korelasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel, sedangkan koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif (Sudjana, 2005).

Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan uji korelasi *spearman rank*. Teknik uji ini digunakan karena seluruh data yang digunakan dalam variabel ini merupakan data ordinal, sehingga menggunakan teknik korelasi non-parametrik. Hasil dari koefisien korelasi yang didapat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

Pengujian H_0 dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05. Jadi, H_0 diterima jika koefisien korelasi yang diperoleh memiliki tingkat signifikansi $\alpha > 0.05$, dan ditolak jika koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$.